

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan fungsi tubuh dan perubahan fisik pada lansia sering terjadi sehingga mempengaruhi penurunan kesehatan umum, sistem kerja pada tubuh pada sistem perkemihan. Menurunnya sistem perkemihan dapat berdampak pada pengeluaran urine tanpa disadari oleh lansia sehingga mengakibatkan masalah yang sering dikenal dengan inkontinensia urine (Brunner, 2011).

Kejadian inkontinensia urine setelah diberikan senam kegel pada lansia berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Dampak negatif dari inkontinensia urine dapat membuat seseorang tidak percaya diri, berbau pesing, timbul infeksi di daerah kemaluan, tidak nyaman dalam beraktifitas dan dapat menurunkan kualitas hidup, menurut (Soetojo, 2009) Inkontinensia urine masih dianggap hal yang tabu untuk dibicarakan atau diakui di masyarakat Indonesia. Lansia yang mengalami inkontinensia akan merasa tidak senang, tidak bermartabat dan bahkan sangat memalukan. Maka, perlunya sebuah penelitian dalam mengatasi masalah inkontinensia urine pada lansia yang bertujuan mengembalikan fungsi fisik dan emosional bagi lansia yang mengalami inkontinensia urine.

Berdasarkan data dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Surabaya jumlah warga lanjut usia mencapai 277.658 jiwa. Lansia tersebar di 154 kelurahan dari 31 kecamatan (Dinkes Jatim, 2015). Prevelensi menunjukkan bahwa setidaknya 25% hingga 30% dari semua orang dewasa akan

mengalami inkontinensia urine (UI) dalam hidup mereka ada orang yang lebih tua dari 65 tahun.

Penyebab dari inkontinensia urine karena terjadi perubahan yang berupa peningkatan kandungan kolagen pada dinding kandung kemih yang dapat mengakibatkan fungsi kontraktile (mempompa kelebihan air) dari kandung kemih yang tidak efektif lagi. Otot dasar panggul juga dapat mengalami perubahan yaitu melemahnya fungsi dan kekuatan otot. Secara keseluruhan perubahan yang terjadi pada sistem organ dari sistem reproduksi dan sistem kemih bagian bawah akibat dari proses menua terjadinya inkontinensia urine (Setiati dan Pramantara, 2007).

Dampak dari inkontinensia urine adalah penderita merasa cemas, perasaan tidak berdaya, iritabilitas rentang emosi, peningkatan depresi, terganggunya fungsi peran sosial, kualitas hidup yang rendah, hingga terganggunya kesehatan mental (Booker, 2009). Oleh sebab itu, diperlukan solusi yang efektif dalam mengurangi dampak dari inkontinensia urin berupa kerjasama dengan pelayanan kesehatan yang dilakukan secara komprehensif, meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif diberikan berupa pendidikan kesehatan inkontinensia urine pada lansia, preventif dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan senam kegel seminggu sekali, kuratif berupa pemberian terapi farmakologis sesuai resep dokter, dan rehabilitatif dilakukan dengan pemberian senam kegel dan bladder training yang bertujuan untuk meningkatkan pengosongan jumlah waktu kandung kemih, sehingga lansia merasa nyaman. Pemberian senam kegel dapat mengurangi terjadinya inkontinensia urine serta menguatkan otot dasar panggul, sehingga memperkuat sfingter eksternal pada kandung kemih (Widiastuti, 2011).

Berbagai intervensi banyak dilakukan untuk penurunan inkontinensia urine yang terjadi pada lansia, penelitian (Rehana Dawood, 2010) menemukan bahwa terdapat pengaruh senam kegel exercise terhadap inkontinensia urine pada lansia yang signifikan

pada kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Latihan otot panggul ini menguntungkan dan tidak memiliki efek samping yang signifikan.

Pada akhir latar belakang dapat dituliskan tujuan penelitian bahwa penulis mampu memahami dan menganalisis pengaruh pemberian senam kegel terhadap kemampuan mengontrol BAK pada lansia dengan inkontinensia urine. Jadi, berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan cara menggunakan systematic review.

